

**DISEMINASI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PERIODE 2024 DI
KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI GORONTALO**

Oleh :

**NURUL MAHABU
S22220007**

SKRIPSI

*Untuk Memperoleh Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*



**PROGRAM STRATA SATU (S1)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

DISEMINASI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PERIODE 2024 DI KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI GORONTALO

Oleh:

NURUL MAHABU

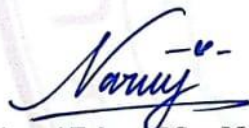
NIM: S2220007

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

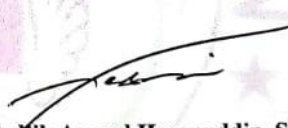
Telah disetujui dan Siap untuk diseminarkan
Gorontalo, 18 Juni 2024

Pembimbing I



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN : 0922047802


Pembimbing II



Fadiah Awwal Hasanuddin, S.IP., M.I.Kom
NIDN:1603049001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi**



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN : 0922047802

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

DISEMINASI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PERIODE 2024 DI KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI GORONTALO

Oleh:

NURUL MAHABU

NIM: S2220007

SKRIPSI

Skripsi ini telah memenuhi syarat dan di setujui
Oleh tim penguji Pada Tanggal 24 Juni 2024

Komisi Penguji :

1. Dr. Andi Subhan, S.S.,M.Pd
2. Dra. Salma P. Nua, M.Pd
3. Cahyadi Saputra Akasse, S.I.Kom.,M.I.Kom
4. Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
5. Fadlih Awwal Hasanuddin, S.IP.,M.I.Kom

:
:
:
:
:

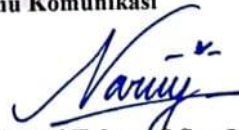
Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi



Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN: 0913027101



Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN:0922047802

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Nurul Mahabu

NIM :S2220007

Jurusan :Ilmu Komunikasi

Judul :Diseminasi Informasi Untuk Meningkatkan Partisipasi
Pemilih Pemula Pada Periode 2024 Di Komisi Pemilihan
Umum Provinsi Gorontalo

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis saya (Skrpsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini adalah murni gagasan saya, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah ini dengan disebutkan nama dan dicantumkan daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Gorontalo, Juni..... 2024

Ya
Pernyataan
METRAY
TIRAY
0000FALX213734673
NURUL MAHABU

ABSTRACT

NURUL MAHABU.S2220007.the information dissemination to increase novice voter participation for the 2024 period at the gorontalo provincial general election commission

This research aims to find how the Gorontalo Provincial General Election Commission disseminates information about elections, especially to novice voters. It employs a descriptive qualitative method. The research results show that the Gorontalo Provincial General Election Commission has optimized information dissemination for the community, especially for novice voters. But, it has not been effective and evenly distributed. The Gorontalo Provincial General Election Commission conducts information dissemination activities in several ways, namely through social media and socialization. However, the lack of information on social media about elections for novice voters has made it unoptimized. The General Election Commission has to go through a specific strategy or a more creative way to provide information to the public, especially novice voters.

Keywords: information dissemination, novice voters, political participation



ABSTRAK

NURUL MAHABU. S2220007.diseminasi informasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada periode 2024 di komisi pemilihan umum provinsi gorontalo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara KPU Provinsi Gorontalo melakukan diseminasi informasi mengenai pemilu terutama pada pemilih pemula. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Provinsi Gorontalo sudah memaksimalkan diseminasi informasi untuk masyarakat terutama pada pemilih pemula tetapi belum efektif dan merata. KPU Provinsi Gorontalo melakukan kegiatan diseminasi informasi dengan beberapa acara yakni dengan melalui media sosial maupun sosialisasi. Namun, yang dilakukan belum maksimal karena kurangnya memberikan informasi di media sosial mengenai pemilu untuk pemilih pemula. Maka dari itu pihak KPU harus mempunyai strategi khusus atau cara yang lebih kreatif untuk memberikan informasi pada masyarakat terutama pemilih pemula.

Kata kunci:diseminasi informasi,pemilih pemula,partisipasi politik



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al- Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN :

Karya tulis ini kupersembahkan untuk kedua orang tua yang telah memperjuangkan anaknya demi mendapatkan gelar sarjana dan juga dipersembahkan untuk diri sendiri yang sudah bisa bertahan sampai titik ini.

Almamaterku Tercinta
Universitas Ichsan Gorontalo
Jurusan Ilmu Komunikasi
2024

KATA PENGANTAR

Marilahbersama-sama mengucapkan puji syukur yang tak terhingga atas segala berkah-Nya.Semoga keberkahan dan rahmat senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang menjadi teladan bagi umat manusia. Kepada beliau, peneliti haturkan salam dan penghormatan yang tulus, semoga kita senantiasa meneladani ajaran beliau dan diberikan syafa'at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari perjalanan pendidikan peneliti untuk meraih gelar Sarjana Sosial di Program Studi Komunikasi Fakultas Sosial dan Politik Universitas Ichsan Gorontalo.yakni dengan judul**Diseminasi Informasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Padaperiode 2024 Di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo**, Peneliti sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama orang tua yang selalu memberikan doa dan motivasi. Oleh karena itu, izinkanlah peneliti untuk mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada mereka atas segala pengorbanan, cinta, dan dukungan tanpa batas. Tidak lupa pula peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penelitian ini, diantaranya :

1. Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo, Dr. Hj. Jurriko Abdussamad, M.Si, kami haturkan penghargaan yang setinggi-tingginya atas dedikasi dan dukungannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi langkah-langkah beliau dan memberikan

2. keberkahan dalam setiap upaya beliau dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si., Beliau telah memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat berarti bagi kami dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada beliau dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin perguruan tinggi.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Dr. Moch. Sakir, SSos., S.I.Pem., M.Si., Beliau telah menjadi teladan dalam pengembangan ilmu sosial dan memberikan dorongan semangat yang luar biasa bagi kami. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi beliau dalam setiap langkah dan upayanya dalam memajukan ilmu sosial di Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si., dan juga sebagai pembimbing 1 saya. kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus atas kemudahan administrasi yang telah diberikan serta wejangan yang berharga dalam perjalanan kami menyelesaikan skripsi ini. Dukungan dan arahan beliau telah mempermudah langkah-langkah kami dalam proses akademik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan kepada beliau dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin Program Studi Ilmu Komunikasi dan terus menginspirasi para mahasiswa untuk meraih prestasi yang gemilang.
6. Pembimbing 2, Fadlih Awwal Hasanuddin, S.IP., M.Ikom

kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan arahan yang diberikan, yang telah memudahkan proses penyelesaian skripsi ini. Dukungan dan pemahaman beliau terhadap setiap langkah kami sangat berarti, terutama dalam proses administrasi yang harus kami lalui. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada beliau dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing dan pengajar yang berdedikasi.

7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Heja Mahabu, Ibu saya, Lela Utirahmandan juga adik saya, peneliti tidak dapat mengungkapkan betapa besar rasa terima kasih dan cinta saya kepada kalian. Doa, dukungan, dan kasih sayang kalian telah menjadi pilar utama dalam setiap langkah saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kehadiran dan dorongan kalian, peneliti tidak akan pernah sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi kalian dengan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam hidup ini. Amin.
8. Kepada keluarga besar dari ayah dan ibu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, dukungan, dan cinta kasih yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran dan dorongan kalian telah menjadi sumber motivasi bagi kami dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi dan melindungi keluarga besar, serta memberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu. Amin.

9. Untuk teman-teman seangkatan ilmu komunikasi, terima kasih atas dorongan dan motivasi yang telah kalian berikan untuk menyelesaikan studi. Kebersamaan dalam perjuangan ini memberikan semangat baru bagi kami yang masih melanjutkan studi, terutama ketika melihat teman-teman lain sudah pada lulus. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan dalam studi dan kehidupan selanjutnya. Amin.
10. Untuk semua yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu kalian berikan. Kebersamaan kita sebagai sahabat telah menjadi kekuatan tambahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Menjadi suplemen yang memberikan semangat ekstra bagi kami. Semoga persahabatan kita terus terjaga dan terus memberikan inspirasi dalam setiap langkah ke depan. Amin.
11. Terakhir, terima kasih pada diri sendiri karena telah berjuang untuk mendapatkan gelar S.I.Kom, karena sangat tidak mudah untuk berada sampai titik ini.

Peneliti dengan sepenuh hati menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Meskipun demikian, peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan bagi pembaca pada umumnya, serta memberikan kontribusi bagi keluarga besar Program Studi Komunikasi, Universitas Ichsan Gorontalo.

Gorontalo, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	viError! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Secara Teoritis	8
1.4.2 Secara Praktis	9
BAB IITINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Diseminasi	10
2.2.1 Pengertian Diseminasi	10
2.2 Konsep Dasar Informasi.....	15
2.3 Komisi Pemilihan Umum.....	16
2.3.1 Pengertian Komisi Pemilihan Umum	16
2.4Pemilih Pemula	17

2.5Partisipasi Politik Dalam Pemilu	19
2.6Pemilihan Umum	22
2.6.1 Pengertian Pemilihan Umum.....	22
2.7Penelitian Terdahu	25
2.8 Kerangka Pikir	28
BAB IIIMETODE PENELITIAN	30
3.1 Metode Penelitian	30
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
3.3 Sumber Data	31
3.3.1 Data Primer	31
3.3.2 Data Sekunder	31
3.4 Informan Penelitian.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5.1 Observasi.....	32
3.5.2 Wawancara.....	32
3.5.3 Dokumentasi.....	33
3.6Teknik Analisis Data.....	34
BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo (KPU)	36
4.1.2 Tugas dan Wewenang Komisi Pemilihan Umum.....	38
4.1.3 Profil Anggota Komisioner Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo.....	41
4.1.4 Struktur Sekertariat Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo.....	42
4.2 Hasil Penelitian	42

4.2.1 Diseminasi Informasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Periode 2024 Di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo dari Sisi Sumber Pesan (Komunikator).....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	55
4.2.2 Diseminasi Informasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Periode 2024 Di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo dari Sisi Pesan....	44
4.2.3 Diseminasi Informasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Periode 2024 Di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo dari Sisi Media...	45
4.2.4 Diseminasi Informasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Periode 2024 Di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo dari Sisi Konteks..	46
4.2.5 Diseminasi Informasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Periode 2024 Di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo dari Sisi Komunikan (Penerima Pesan).....	47
4.3 Pembahasan	48
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Sekretariat KPU Provinsi Gorontalo	42
---------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka pikir	28
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah tindakan seseorang menurut intuisi nalurinya. Naluri untuk selalu berhubungan satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa komunikasi dengan intuisi ini merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi melibatkan penyampaian informasi atau pengiriman pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Hidup dalam masyarakat informasi saat ini menghadirkan tantangan tidak hanya dalam penggunaan teknologi komunikasi, namun juga dalam cara kita merespons teknologi itu sendiri. Salah satu hasil kemajuan teknologi adalah Internet. Internet telah membuka dunia baru dan cara hidup baru bagi masyarakat. Orang-orang yang memiliki akses ke Internet menikmati kemudahan akses terhadap informasi tanpa batas dan dapat terhubung dengan orang-orang yang mereka kenal dan bahkan orang asing yang belum dikenall.

Komunikasi merupakan landasan penting bagi seluruh organisasi publik dalam proses perencanaan dan perumusan kebijakan serta evaluasi kinerja individu. Komunikasi berfungsi sebagai jembatan antar anggota organisasi, memungkinkan interaksi yang menyampaikan pesan secara akurat kepada penerima dan mencapai umpan balik yang diinginkan. Komunikasi yang efektif dan efisien memungkinkan kelancaran kegiatan organisasi. Seorang komunikator yang baik menggunakan komunikasi dengan cara yang dapat dipahami semua pihak,

Sehingga memungkinkan orang-orang dalam suatu organisasi membangun hubungan antarpribadi sebagai landasan praktik manajemen yang baik. Apalagi cakupan penyampaian informasi yang akan disampaikan tidak hanya internal tapi bersifat eksternal yang cakupannya sangat luas serta melibatkan banyak orang. Karena dengan komunikasi maka seseorang akan memperoleh informasi yang berguna bagi kelangsungan hidupnya. Tujuan utama komunikasi adalah mendapatkan informasi, berkomunikasi dan berhubungan. Komunikasi juga dapat digunakan sebagai tindakan mempengaruhi individu, kelompok atau kelompok untuk berbagi pandangan dan tujuan tertentu.

Secara umum, Informasi disediakan melalui kata-kata yang diucapkan, melalui media seperti surat kabar, video, dan lainnya. Kata informasi mempunyai tiga arti. Pertama, informasi sebagai suatu proses yang merepresentasikan aktivitas informasi. Arti yang kedua adalah informasi sebagai pengetahuan, yaitu informasi mengacu pada segala peristiwa di dunia yang tidak terbatas, tidak berwujud atau abstrak, sehingga informasi tercermin dalam seluruh lingkungan di mana ia digunakan. Ketiga, informasi dipandang sebagai objek atau representasi konkret dari pengetahuan. Sebagai objek nyata, informasi direpresentasikan sebagai serangkaian simbol dan dapat dirasakan dan dikomunikasikan melalui panca indera manusia. Sementara itu, menurut UU No. 14 Tahun 2008 “Transparansi Informasi Publik”, informasi adalah informasi, pernyataan, gagasan, dan simbol yang mengandung nilai, nilai dan pesan yang terlihat, data dan fakta serta pernyataan, mendengar dan membaca. Kemajuan teknologi

Secara umum, Informasi disediakan melalui kata-kata yang diucapkan, melalui media seperti surat kabar, video, dan lainnya. Kata informasi mempunyai tiga arti. Pertama, informasi sebagai suatu proses yang merepresentasikan aktivitas informasi. Arti yang kedua adalah informasi sebagai pengetahuan, yaitu informasi mengacu pada segala peristiwa di dunia yang tidak terbatas, tidak berwujud atau abstrak, sehingga informasi tercermin dalam seluruh lingkungan di mana ia digunakan. Ketiga, informasi dipandang sebagai objek atau representasi konkret dari pengetahuan. Sebagai objek nyata, informasi direpresentasikan sebagai serangkaian simbol dan dapat dirasakan dan dikomunikasikan melalui panca indera manusia. Sementara itu, menurut UU No. 14 Tahun 2008 “Transparansi Informasi Publik”, informasi adalah informasi, pernyataan, gagasan, dan simbol yang mengandung nilai, nilai dan pesan yang terlihat, data dan fakta serta pernyataan., mendengar dan membaca. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi disajikan dalam berbagai paket dan format elektronik dan non-elektronik (Ati, dkk, 2014:1.4-1.5).

Dalam kehidupan sehari-hari informasi sangatlah penting bagi kehidupan manusia yakni bisa memudahkan dalam komunikasi, memberikan kemudahan dalam akses informasi, mengolah dan memproses informasi atau data dan memudahkan komunikasi antar satu dan lainnya. Tidak hanya itu, informasi juga bisa bermanfaat bagi dunia politik karena bisa menjadikan kampanye politik, partisipasi politik, sebagai sumber informasi dan pemantauan opini public. Berdasarkan opini tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi adalah

segala informasi, pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh seseorang, organisasi atau pihak tertentu kepada orang lain untuk tujuan informasi.

Diseminasi merupakan sinonim dari kata penyebaran. Jadi, pengertian diseminasi informasi adalah penyebaran informasi. Penyebaran informasi adalah proses penyediaan tautan ke dokumen yang relevan dengan domain atau topik yang diminati pengguna pada titik waktu tertentu (Ati, 2001: 123). Penjangkauan dimaksudkan untuk membantu siapa saja yang mencari perhatian, tanggapan dan tindakan dari suatu organisasi atau masyarakat (Pratama, 2012: 5). Oleh karena itu, diseminasi merupakan kegiatan yang bertujuan menyebarkan informasi kepada seluruh masyarakat. Karena setiap masyarakat membutuhkan informasi yang benar-benar membantu mereka, dan mereka menerima serta menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam melakukan kegiatan penyebaran informasi, informasi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas. Informasi sendiri merupakan sekumpulan fakta yang diolah menjadi bentuk data agar lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data tersebut untuk pengetahuan atau pengambilan keputusan. Sederhananya, penyebaran informasi adalah suatu jenis kegiatan yang ditujukan kepada kelompok sasaran atau individu untuk meningkatkan kesadaran di kalangan penerima pesan dan pada akhirnya memperoleh informasi untuk dapat dimanfaatkan secara optimal. Dan sebaiknya.

Setiap lembaga membutuhkan strategi diseminasi agar pesan yang didapatkan masyarakat tidak berbeda dengan pemberi pesan (Hinojosa & Cleveland, 2017).Salah satunya adalah lembaga Komisi Pemilihan Umum.

Komisi Pemilihan Umum merupakan organisasi yang bertanggung jawab untuk memastikan pemilu di Indonesia diselenggarakan secara adil dan lancar.Bidang kegiatan KPU pada hakikatnya bersifat administratif dengan mengkoordinasikan, menyelenggarakan, memantau, dan mengendalikan seluruh tahapan pemilu, mulai dari pemutakhiran data pemilih, pendaftaran dan identifikasi calon, kalender kampanye, penghitungan suara, dan identifikasi hingga penetapan calon.kandidat terpilih.

Dari segi kelembagaan, KPU merupakan mitra dalam penyelenggaraan pemilu, sehingga komunikasi antar lembaga dalam bentuk sosialisasi sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat melalui peningkatan partisipasi pemilih dan kepercayaan masyarakat terhadap pemilu yang adil. Pada saat yang sama, KPU memperkuat peran kelembagaannya, meninggalkan ego kelembagaan yang selama ini dihasilkan di pusat dan daerah. Hal ini menjadi persoalan penting yang perlu dikoordinasikan agar masyarakat tidak salah memahami informasi pemilu.Komunikasi kolaboratif merupakan langkah awal KPU dalam menetapkan strategi komunikasi yang membangun kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu. Maka dari itu KPU harus menyebarkan informasi secara merata terutama dalam pemilu 2024 yang akan datang.

Salah satu hasil dari penyelenggaraan pemilu yang sukses adalah partisipasi politik masyarakat, yang tercermin dalam pemberdayaan pemilih yang berhak

dalam pemilihan umum. Partisipasi politik adalah kegiatan berpartisipasi dalam kegiatan politik seperti perumusan kebijakan publik seperti pemilihan umum atau implementasi kebijakan. Partisipasi tersebut meliputi pemberian suara dalam pemilihan umum, partisipasi dalam kegiatan kampanye dan membangun hubungan dengan pemerintah, pejabat dan kegiatan lainnya.

Pemilih Pemula adalah pemilih yang pertama kali memberikan suaranya dalam suatu masa pemilu. Sebagaimana dijelaskan dalam Modul 1 KPU “Pemilihan Pemilih Baru” (2013), pemilih kategori baru terdiri dari warga negara yang pertama kali menggunakan hak pilihnya pada suatu acara pemilu. Mereka harus berusia 17 tahun atau belum berusia 17 tahun, namun sudah menikah atau pernah menikah. Hal ini sejalan dengan aturan dalam UU Pemilu Bab IV pasal 198 (Ayat 1).

Di KPU Provinsi Gorontalo saat ini untuk data jumlah pemilih pemula atau Gen Z 2024 yakni 28 % atau 249.962 pemilih.

Pentingnya untuk mengetahui tingkat partisipasi politik pemilih baru karena tingkat partisipasi politik pemilih baru menentukan pemilu. Seluruh warga negara Indonesia dapat memilih dalam pemilihan umum apabila memenuhi persyaratan kelayakan pemilih dalam pemilihan umum. Saat ini, Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berusia antara 16 dan 18 tahun dan termasuk sebagai pemilih pemula dalam pemilihan umum berdasarkan peraturan pemerintah yang diatur dalam Peraturan Pemerintah tentang Pemilihan Umum.

Turut serta berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan demokrasi dan pemilihan umum sangatlah penting. Sebab, pemimpin yang terpilih dalam pemilu justru menentukan nasib masyarakat di daerah tempat ia dipilih. Yang menakutkan

ketika ada pemilu adalah akan banyak masyarakat yang tidak memilih atau tidak menggunakan hak pilihnya, yang disebut golongan putih (abstain), atau jumlah pemilih yang sedikit. Edukasi masyarakat yang dilakukan KPU Gorontalo untuk membangkitkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilu dan mengatasi minimnya partisipasi politik dan sosialisasi.

Kurangnya informasi dapat menjadi kendala bagi pemilih baru untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. Hal ini dapat diterapkan pada pemilih yang tergolong pemilih baru yang perlu berpartisipasi dalam kegiatan politik, namun terhambat karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan akan kemampuannya memilih atau mengamankan hak pilihnya dalam pemilu. Hal ini kemungkinan besar bisa terjadi pada pemilih pemula yang baru pertama kali berpartisipasi pada pemilu.

Berdasarkan tugas Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Undang-undang Nomor 22 tahun 2007 pasal 8 (1) mengenai tugas, wewenang, dan kewajiban komisi pemilihan umum bahwa KPU mempunyai tugas menyelenggarakan sosialisasi, penyelenggaraan sosialisasi, penyelenggaraan pemilu atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kepada masyarakat oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilu.

Maka KPU Provinsi Gorontalo sebagai penyelenggara pemilu mempunyai tanggung jawab besar untuk dapat merangkul pemilih pemula agar menggunakan hak pilih mereka di 2024 nanti. Sehingga KPU Provinsi Gorontalo mengupayakan berbagai cara kegiatan diseminasi informasi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas diseminasi informasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di KPU Provinsi Gorontalo yang belum merata.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana KPU Provinsi Gorontalo melakukan kegiatan diseminasi informasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada periode 2024?
2. Apakah faktor penghambat KPU Provinsi Gorontalo dalam melakukan aktivitas diseminasi informasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di KPU Provinsi Gorontalo pada periode 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana Diseminasi Informasi Oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu Umum periode 2024. Dan apa saja faktor penghambat KPU Provinsi Gorontalo pada periode 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan dalam bidang komunikasi. Penelitian ini dapat menguji, memvalidasi, atau memperluas teori-teori yang sudah ada. Serta memperjelas konsep-konsep yang terkait melalui analisis data.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk instansi khususnya yang berhubungan langsung dalam menyebarkan informasi terkait pemilu. Serta memberikan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Diseminasi

2.2.1 Pengertian Diseminasi

Diseminasi merupakan sinonim dari kata penyebaran. Jadi, pengertian diseminasi informasi adalah penyebaran informasi. Diseminasi adalah kegiatan menyampaikan informasi kepada kelompok sasaran atau individu untuk menciptakan kesadaran dan pada akhirnya menggunakan informasi tersebut. Istilah umum yang digunakan sebagai sinonim untuk distribusi. Berdasarkan pengertian inovasi teknologi pertanian tersebut, difusi dapat diartikan sebagai tindakan menyebarluaskan teknologi dalam suatu wilayah. Lokasi spesifik (Andries dkk, 2014).

Diseminasi adalah penargetan kelompok atau individu dalam memperoleh, menyadari, menerima, dan pada akhirnya menggunakan informasi. Saat menyebarkan informasi, komunikasi harus fokus pada prinsip pengelolaan dan perancangan elemen komunikasi untuk menyampaikan pesan secara efektif. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi memegang peranan penting. Perencanaan komunikasi pada dasarnya adalah proses penetapan rencana operasional karena melibatkan pelaksanaan suatu program untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk mensosialisasikan kebijakan dan memperoleh pemahaman masyarakat.

Proses penyebaran informasi erat kaitannya dengan kegiatan komunikasi. Persamaan antara komunikasi dan informasi terletak pada unsur-unsur yang terjadi ketika tindakan itu terjadi. Sastropoetro (1990: 21-22) dalam jurnal Pani Apranini menyatakan bahwa penyebaran informasi adalah penyebaran pesan-pesan faktual untuk menghasilkan pernyataan yang tepat dan jelas serta untuk mendorong pemahaman bersama terhadap pesan yang disiarkan. Seperti yang dikatakan Sastropoetro, ada syarat yang harus dipenuhi agar penyebaran informasi tetap efektif, sebagaimana dikemukakan Sastropoetro (1990) yaitu:

1. Pesan yang ingin disampaikan harus jelas, ringkas dan ringkas agar dapat dipahami. Penting untuk dipahami bahwa kemampuan untuk menangkap pesan setiap orang berbeda-beda. Oleh karena itu, berbagi pesan harus menghasilkan pesan yang telah diperhitungkan yang dapat diterima oleh orang lain atau oleh sebagian besar orang yang memiliki kepentingan.
2. Lambang-lambang atau simbol-simbol yang digunakan harus jelas dan mudah dipahami oleh khalayak sasaran. Artinya ketika menggunakan bahasa, maka gunakan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami atau dimengerti.
3. Pesan yang disampaikan atau dibagikan harus mampu membangkitkan minat.
4. Perhatian, dan keinginan pada si penerima pesan untuk melakukan sesuatu.
5. Pesan yang dikirimkan atau dibagikan hendaknya menimbulkan keinginan untuk menyelesaikan masalah tersebut jika ada masalah.

Keberhasilan penyebaran informasi juga ditentukan oleh media yang digunakan sebagai saluran langsung, seperti kontak tatap muka atau komunikasi

teknologi. Dalam dunia yang sudah mengglobal saat ini, kegiatan komunikasi tidak bisa lepas dari alat dan media komunikasi yang digunakan.

Teori penyebaran dan pengaruh informasi Everett Rogers. Teori ini menjelaskan bahwa penyebaran informasi mempengaruhi perubahan sosial. Teori ini didasarkan pada tiga proses perubahan sosial: keterbukaan informasi, penyebaran, serta hasil dan dampak atau pengaruh (dalam Hasanah, 2014).

Menurut Dr Yosol Iriantara dan Usep Syaripudin (2013:16-17), informasi disampaikan melalui dua cara yaitu persuasif dan koersif. Komunikasi persuasif adalah metode komunikasi yang menggunakan kata-kata persuasif. Oleh karena itu, komunikasi persuasif sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui media massa. Lebih lanjut, komunikasi koersif adalah suatu metode komunikasi yang menggunakan kekuatan dan paksaan di samping penggunaan kata-kata.

Dalam melakukan kegiatan penyebaran informasi, informasi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas. Informasi sendiri merupakan kumpulan fakta yang diolah menjadi data agar lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data tersebut untuk pengetahuan atau pengambilan keputusan. Menurut Yusuf (2009:11), tujuan perolehan informasi adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik dan berkelanjutan dalam hal informasi yang diperoleh. Proses ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Source (sumber), Tersedianya penyedia informasi yang terpercaya. Masyarakat umum percaya bahwa pembawa pesan yang menyampaikan pesan memiliki kompetensi dan kredibilitas yang tinggi. Faktor kunci yang perlu dipertimbangkan

adalah kredibilitas dan kompensasi penyampaian, koneksi penerima, motivasi dan fokus, kemiripan penerima, gaya penyampaian, dan daya tarik.

2. Content (pesan), yaitu pesan yang menyajikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pesan harus mempertimbangkan jenis dan pola pesan, karakteristik dan pola pesan, struktur pemrosesan pesan, dan aktualisasi (pembaruan).

Menurut Sastropoetra (1990: 21-22), untuk menyebarkan informasi atau pesan secara efektif, syarat-syarat berikut harus dipenuhi yaitu:

- a) Pesan yang ingin disampaikan harus disusun dengan jelas dan ringkas agar penerimanya mudah memahaminya. Anda harus memahami bahwa setiap orang memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, komunikator harus menyusun pesan sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh orang yang sama atau oleh beberapa orang yang memiliki kepentingan.
- b) Lambang-lambang atau simbol-simbol yang digunakan harus jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat sasaran. Dengan kata lain, jika akan menggunakan bahasa, gunakanlah bahasa yang mudah dimengerti.
- c) Pesan yang disampaikan harus membangkitkan kepentingan alternatif, yaitu minat dan keinginan penerima pesan untuk melakukan sesuatu.
- d) Pesan yang disampaikan hendaknya menimbulkan dan membangkitkan keinginan untuk menyelesaikan permasalahan disekitarnya.
- e) Pesannya harus bersifat motivasi agar dapat diterima secara positif.

3. Medium (Media), media yang digunakan harus nyaman dan dapat diakses oleh masyarakat umum. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan ketika memilih media

meliputi ketersediaan media, keandalan pendapatan media, kebiasaan penggunaan media, lokasi dan pengaturan. Media yang digunakan antara lain brosur, buletin, majalah, jurnal, buku, website, media sosial, dan lain-lain. Bisa berupa media elektronik yang menggunakan internet.

4. Context (konteks), subjek atau konteks di mana informasi itu muncul. Jadi ketika seseorang membuka suatu sumber informasi, otomatis mereka mengetahui informasi apa itu. tema atau konteks mengenai apa informasi yang dijelaskan.

5. User (penerima), mempunyai kepentingan ganda yang dapat dimiliki antara dua pihak, yaitu sumber dan penerima. Keterampilan komunikasi, kebutuhan, tujuan yang diinginkan, sikap, nilai, keyakinan dan kebiasaan, keterampilan komunikasi dan kegunaan pesan. Proses penyebaran informasi tidak dapat dipisahkan dari media massa. Faktanya, penyebaran informasi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa peran media.

Media berperan sebagai saluran yang menghubungkan antara penyedia atau sumber informasi dengan penerima atau pengguna informasi dan sekaligus dapat dimanfaatkan dalam berkomunikasi. Menurut McLuhan dalam Yusuf (2009: 190) berpendapat bahwa media berfungsi sebagai “perluasan dari berbagai kemampuan manusia, seperti roda sebagai perluasan dari kaki, buku sebagai perluasan dari ide, pemikiran dan mata, pakaian dari perluasan kulit, sirkuit listrik perluasan dari sistem saraf.” Sehingga media menciptakan pengaruh yang besar dalam komunikasi massa. “informasi yang terkandung dalam suatu media apapun bermanfaat sebanyak-banyaknya bagi masyarakat banyak” Yusuf (2009: 191). Media bersifat

universal yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat.

2.2 Konsep Dasar Informasi

Secara umum informasi dapat diartikan sebagai hasil pengolahan data dalam format yang lebih berguna bagi penerimanya dan menggambarkan peristiwa tertentu yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan, diproses, atau diinterpretasikan untuk digunakan didalam proses mengambil keputusan.

2.2.1 Informasi

Informasi adalah sekumpulan data/fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Data yang telah diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi si penerima maksudnya yaitu dapat memberikan keterangan atau pengetahuan. Dengan demikian yang menjadi sumber informasi adalah data. Informasi dapat juga dikatakan sebuah pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi.

Informasi adalah data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. McFadden, dkk dan Anggraeni dan Irviani (2017 :14). Shannon, Weaver, Kroenke, Anggraeni dan Irviani (2017: 14) Informasi adalah “jumlah ketidakpastian yang dikurangi ketika sebuah pesan diterima” artinya dengan adanya informasi, tingkat kepastian jadi meningkat. Davis, Anggraeni dan Irvani (2017 : 14) Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.

Menurut Whitarto (2004:9), informasi adalah kumpulan data yang sementara dan dapat mengejutkan orang yang mendapatkannya. Nilai informasi mengacu pada intensitas dan lama kejutan informasi. Informasi bermanfaat karena mengurangi ketidakpastian yang sangat membantu proses pengambilan keputusan.

Informasi, menurut Sutarman (2012:14), adalah sekumpulan data atau fakta yang disusun sedemikian rupa sehingga memiliki arti bagi orang yang menerimanya. Dengan kata lain, data yang akan diproses memberikan informasi. Informasi, menurut Anggraeni dan Irviani (2017:13), adalah kumpulan fakta atau data yang disusun atau diolah sehingga memberikan makna bagi orang yang melihatnya. Data yang telah diproses, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan putusan disebut informasi, menurut Sutabri dalam Trimahardhika dan Sutinah (2017:250). Informasi, menurut Estabrook dalam Yusup (2009:11), dapat didefinisikan sebagai catatan fenomena yang dilihat atau keputusan yang dibuat. Fakta yang dimaksud dengan informasi adalah kesaksian seseorang tentang peristiwa atau fenomena yang telah dilihat. Informasi memiliki arti yang lebih besar daripada berita, karena berita adalah bentuk komunikasi.

2.3 Komisi Pemilihan Umum

2.3.1 Pengertian Komisi Pemilihan Umum

Dalam UU Nomor 15 tahun 2011 Pasal 1 ayat (6) dijelaskan bahwa Komisi Pemilihan Umum adalah lembaga penyelenggara pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri yang bertugas melaksanakan pemilu. Dalam pasal ini juga dijelaskan mengenai KPU Provinsi dan KPU Kabupaten atau Kota. Ayat (7) pasal

ini menjelaskan bahwa KPU Provinsi adalah penyelenggara pemilu yang bertugas melaksanakan pemilu di provinsi, sedang KPU Kabupaten/Kota adalah penyelenggara pemilu yang bertugas melaksanakan pemilu di kabupaten/kota (ayat (8)).

Dalam undang-undang baru ini, yaitu UUNo. 22 Tahun 2007 dinyatakan dengan kalimat yang berbeda, yaitu: “Wilayah kerja KPU meliputi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, menjalankan tugas dan fungsinya secara berkesinambungan dan dalam penyelenggaraan pemilu, KPU bebas dari pengaruh pihak mana pun berkaitan dengan tugas dan kewenangannya. Sedangkan KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota masih sama seperti sebelumnya yaitu bersifat

2.4Pemilih Pemula

Menurut pasal 1 ayat (22) UU No 10 tahun 2008, pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin, kemudian menurut pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No.10 tahun 2008, ayat (1), warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin mempunyai hak memilih dan ayat (2), Warga Negara Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didaftar oleh penyelenggara Pemilu dalam daftar Pemilih. Pemilih muda pada Pemilu adalah generasi baru pemilih yang memiliki sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dengan para pemilih di generasi sebelumnya. Sebagian besar di antara mereka berasal dari kalangan pelajar, berstatus ekonomi baik, dan pada umumnya tinggal di kawasan perkotaan atau sekitarnya.

Kelompok ini sangat tersentuh kemajuan teknologi informasi, mereka menggunakan alat-alat teknologi canggih dengan baik, mulai dari handphone, laptop, tablet dan aneka gadget lainnya. Mereka juga sangat fasih dalam penggunaan fasilitas dan jaringan sosial media, seperti, twitter, facebook, linked in, dan sebagainya. Mereka sangat terbuka untuk mempelajari hal-hal yang baru, kritis dan juga mandiri. Kelompok pemilih muda menghadapi tantangan yang sangat berat, mulai dari perubahan politik dan permasalahan dalam negeri yang tidak kunjung jelas arah penyelesaiannya hingga tekanan-tekanan globalisasi, perdagangan bebas, terorisme, intervensi internasional, dan sebagainya.

Perbedaan sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan para pemilih muda Pemilu perlu dipahami dengan baik, terutama untuk mempersiapkan pemilih muda yang cerdas, kritis dan berorientasi masa depan. Ditambah dengan fakta bahwa para pemilih muda ini adalah pengemban tampuk pimpinan selanjutnya pada saat 100 Tahun Republik Indonesia di tahun 2045 nanti. Republik Indonesia masih akan tetap ada (exist) di waktu tersebut akan sangat ditentukan oleh para pemilih muda di Pemilu. Pengaruh pemilih muda yang penting dan signifikan pada Pemilu sudah disadari oleh Partai Politik peserta Pemilu dan para calon kandidatnya.

Bahkan perburuan suara pemilih muda sudah dimulai sejak Pemilu yang sudah diselenggarakan selama dua tahun terakhir yaitu banyak yang sudah mulai memperhitungkan suara dari pemilih muda dalam proses kampanye sehingga tidak jarang berbagai cara dilakukan untuk bisa menghimpun suara para pemilih muda

ini. Salah satu yang harus menjadi perhatian khusus adalah pendidikan politik yang masih rendah di kalangan pemilih muda atau bisa disebut juga sebagai pemilih pemuda. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 10 (1) (2018): pemuda tersebut.

Pendidikan politik yang masih rendah membuat kelompok ini rentan dijadikan sasaran untuk dimobilisasi oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Apabila merujuk pada pengalaman masa lalu, contohnya para pemilih muda ini sering diarahkan kepada salah satu pasangan calon dengan membawa muatan-muatan atau jargon-jargon tertentu, baik dengan melalui perang iklan dan sosial media tanpa adanya pemahaman yang mendalam kenapa mereka harus memilih pasangan calon tersebut.

2.5 Partisipasi Politik Dalam Pemilu

Menurut Budiarjo (2017: 367) Sebagai definisi umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara serta secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy).

Herbert McClosky (1995: 491) Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses kebijakan umum". Ramlan Surbakti (2007 :144) membedakan tipe partisipasi masyarakat kedalam empat macam diantaranya: (a) partisipasi aktif (b) partisipasi Militer Radikal (c) Partisipasi pasif (d) partisipasi apatis.

Rosseau (Simanjuntak, 2017:308) menyatakan partisipasi politik adalah, pertama, para pengamat yang memperhatikan politik tidak hanya selama Pemilu, melainkan diantara Pemilu yang satu dengan Pemilu yang lain. Kedua, partisipasi aktif adalah khalayak yang bukan saja mengamati, tetapi giat melakukan komunikasi dengan para pemimpin politik atau politikus, baik di pemerintahan maupun di parlemen atau di luar parlemen. Kusmanto (Hasibuan, 2018:2) partisipasi masyarakat yaitu implementasi kedaulatan rakyat yang dibuktikan oleh keterlibatan pemilih dalam pesta demokrasi.

Persoalan yang sering muncul terkait proses pemilukada adalah masih rendahnya partisipasi pemilih. Hasil survey pada pemilu legislatif dan pemilu presiden tahun 2014, menyatakan bahwa 43% pemilih pada tahun 2014 adalah pemilih pemula (Perludem, 2014). Rendahnya partisipasi pemilih pemula disebabkan karena kurangnya kesadaran politik pemilih untuk menggunakan hak pilihnya yang disebabkan kurangnya pendidikan politik bagi pemilih pemula. Hal ini yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik pemilih pemula. Partisipasi politik memiliki peran penting dalam proses pemilihan umum baik pemilu legislatif, pemilu presiden, maupun pemilu kepala daerah.

Menurut Burns dkk (2001: 33) partisipasi politik adalah kegiatan yang bertujuan untuk memengaruhi tindakan pemerintah baik secara langsung dengan cara memengaruhi pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik atau secara tidak langsung dengan cara memengaruhi seleksi pejabat yang akan membuat kebijakan tersebut. Partisipasi politik didefinisikan sebagai istilah yang mengacu pada kekuatan warga negara atau aktivitas masyarakat yang bertujuan untuk

memengaruhi atau mengubah struktur kekuatan yang ada dalam ranah politik. Tidak ada garis demarkasi yang jelas mengenai tindakan-tindakan yang dapat dikategorikan sebagai partisipasi politik. Selama suatu tindakan masyarakat memberikan dampak terhadap perubahan kekuatan secara politis, maka tindakan tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk partisipasi politik. Sehingga, partisipasi politik bisa menjadi hampir segalanya.

Secara umum partisipasi politik sebagai kegiatan dibedakan menjadi (Rahman H.I, 2007:288):

- a) Partisipasi aktif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output.
- b) Partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output, dalam arti hanya menaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.
- c) Golongan putih (golput) atau kelompok apatis, karena menganggap sistem politik yang ada menyimpang dari yang dicitacitakan.

Sedangkan menurut Milbrath dan Goel (Cholisin, 2007:152), membedakan partisipasi politik menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a) Partisipasi politik apatis, orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik. Partisipasi politik spectator, orang yang setidaknya-tidak pernah ikut memilih dalam pemilihan umum.
- b) Partisipasi politik gladiator, mereka yang secara aktif terlibat dalam proses politik, yakni komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye dan aktivis masyarakat.

c) Partisipasi politik pengkritik, orang-orang yang berpartisipasi dalam bentuk yang tidak konvensional.

Dari beberapa pengertian mengenai partisipasi politik di atas maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi politik adalah keterlibatan individu atau kelompok sebagai warga Negara dalam proses politik yang berupa kegiatan yang positif dan dapat juga berupa kegiatan yang negatif yang bertujuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik dalam rangka mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Meski berbagai upaya telah dikerahkan untuk menjangkau partisipasi pemilih pemula dalam pemilu, statistik tetap menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mereka berada pada kategori sedang. Pemilih pemula aktif dalam mencari informasi seputar penyelenggaraan kampanye di daerah tempat mereka bermukim, namun tidak banyak ikut serta dalam menyukseskan kampanye dan mengkritik isi jalannya kampanye. Sebagian dari mereka juga tidak aktif mengikuti jalannya kampanye via media massa ataupun berdiskusi seputar kampanye yang berlangsung (Patterson, 2001).

2.6 Pemilihan Umum

2.6.1 Pengertian Pemilihan Umum

Pemilihan umum atau yang dikenal dengan pemilu merupakan sarana mewujudkan kedaulatan rakyat di dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945. Ditengah, masyarakat istilah pemilu sering merujuk kepada pemilihan Legislatif dan

Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang diadakan lima tahun sekali. Di Indonesia yang menjadi aturan dasar tentang pemilihan umum ialah undang-Undang Dasar Negara kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 pasal 22 E tentang Pemilihan Umum. Dan diperjelas didalamn Undang-Undang yang menagtur tentang dan yang terakhir diubah dan sekarang digunakan serta yang menjadi ialah Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilu. Pemilu diselenggarakan dengan tujuan untuk memilih wakil rakyat baik ditingkat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, serta untuk membentuk pemerintahan yang demokratis.

Sementara itu, Jimly Asshiddiqie merumuskan tujuan penyelenggaraan pemilu menjadi 4 (empat), yaitu: untuk memungkinkan terjadinya peralihan kepemimpinan pemerintahan secara tertib dan damai, untuk memungkinkan terjadinya pergantian pejabat yang akan mewakili kepentingan rakyat di lembaga perwakilan, untuk melaksanakan prinsip kedaulatan rakyat dan untuk melaksanakan prinsip hak-hak dasar warga negara.

Pemilihan umum atau pemilihan umum adalah proses pemilihan orang-orang dengan posisi politik tertentu, dimulai dengan perwakilan rakyat di berbagai tingkat presiden, pemerintahan, dan berakhir dengan walikota desa. Definisi lain dari pilihan adalah upaya untuk secara persuasif (bukan memaksa) mempengaruhi orang dengan terlibat dalam retorika, politik, media, lobi, dan kegiatan lainnya. Pemilihan umum pertama di Indonesia berlangsung pada tahun 1955 dan sejauh ini telah diselenggarakan 11 kali: 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004 2009 dan 2014. Pentingnya Pemilu Menurut Ali Maltpo, masyarakat disarankan

untuk menjalankan kedaulatan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam UUD 1945. Pengertian Pemilu menurut Untoro adalah pemilihan yang diselenggarakan oleh warga negara Indonesia yang mempunyai hak pilih untuk memilih seorang wakil dari Majelis Rakyat. Pemilu, di sisi lain, menurut Ramran, adalah mekanisme untuk memilih, mendelegasikan atau memperjelas kedaulatan atas orang atau pihak yang dipercaya. Definisi pemilu Morison mewakili cara atau sarana untuk mengetahui apa yang diinginkan orang tentang arah dan kebijakan negara di masa depan.

Setidaknya ada dua jenis tujuan pemilihan umum. 1. Besar kemungkinan akan terjadi pergantian kekuasaan yang aman dan tertib. 2. Melaksanakan kedaulatan rakyat untuk melaksanakan hak asasi warga negara. Pemilu adalah kesempatan bagi warga negara untuk memilih pejabat pemerintah dan memutuskan apa yang harus dilakukan pemerintah, dan dengan 12 membuat keputusan itu, warga memutuskan apa yang sebenarnya mereka inginkan (Haryanto 1998: 81).

Penyelenggaraan pemilu yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pemilu bervariasi dari tahun ke tahun baik dari segi jumlah partai politik maupun proses pemilu, termasuk kesadaran politik, tingkat pendidikan, sosial “ekonomi sosial”, ideologi, etika, keragaman etnis, dan kondisi geografis meningkat. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama. Ada hubungan yang baik antara masyarakat dan pemerintah yang mengatur proses pemilu. Pemilihan umum yang demokratis perlu menjamin pemilihan yang jujur dan adil, perlindungan bagi mereka yang memilih untuk setiap orang yang memilih, dan penghindaran rasa takut, intimidasi,

penyuapan, dan berbagai perbuatan tercela lainnya. Hal ini sesuai dengan isi Amandemen 4, Pasal 28G Tahun 1945, dimana dalam negara demokrasi, setiap orang melindungi rakyatnya, keluarganya, kehormatannya, martabatnya dan hartanya yang berada di bawah kendalinya. Saya merasa terlindungi dari ancaman berbuat atau tidak melakukan sesuatu yang hak dan aman serta hak asasi manusia.

2.7 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas oleh peneliti yakni:

1. “Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati 2018 Di Kabupaten Pinrang” Dewi Sri Lestari, Ruskin Azikin, Samsir Rahim. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian. Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang diperoleh melalui hasil pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber dengan instrumen itu. Dengan tipe penelitian fenomenologi, yaitu suatu penelitian yang dilakukan melalui pemaparan dan pengalaman yang dialami oleh informan dengan dukungan data kualitatif. Untuk kebutuhan pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan data sekunder yaitu data yang dapat diperoleh dari sebuah pihak kedua, ketiga dan seterusnya.

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan partisipasi

pemilih pemula pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2018 di rumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Strategi Komisi pemilihan umum dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2018 di Kabupaten Pinrang pertama tahap formulasi dan sasaran jangka panjang tahap ini sudah menunjukkan bahwa adanya kejelasan rencana sosialisasi yang ditetapkan oleh KPU seperti mereka membuat program relawan demokrasi yang beranggotakan 25 orang program ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus mencerdaskan masyarakat pemilih.

2. “Peran KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Kabupaten Bulukumba Perspektif Siyasyah Syari’a” Saadillah Mursyid, Dea Larissa 2020. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridis, sosiologis, dan normatif syari’i. Adapun sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis lalu disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran KPU Bulukumba dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Berbeda pada pilkada tahun 2020 yang tidak banyak melakukan kegiatan secara langsung, sebab adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia bahkan seluruh dunia. Periode sebelumnya, Komisi Pemilihan Umum dalam melakukan peningkatan partisipasi pemilih pemula di tahun 2015 masih melakukan

sosialisasi atau kegiatan lainnya dengan turun langsung ke lapangan sebagai upaya peningkatan partisipasi. Namun sayangnya program yang ditawarkan masih belum bisa menarik para pemilih pemula untuk ingin berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilu.

3. “Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Bupati Dan Wakil Bupati Periode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu” Khairatun Uma Dalay 2021. Metode penelitian yang dipakai adalah Teknik analisis kualitatif, yakni dalam penelitian ini bisa diperoleh data deskriptif berupa lisan maupun kata-kata tertulis dari individu dan perilaku yang bisa diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Labuhanbatu Periode Tahun 2020-2024 dapat dilihat dari bentuk sosialisasinya yaitu dengan beberapa cara, dengan menggunakan media sosial dan media elektronik.

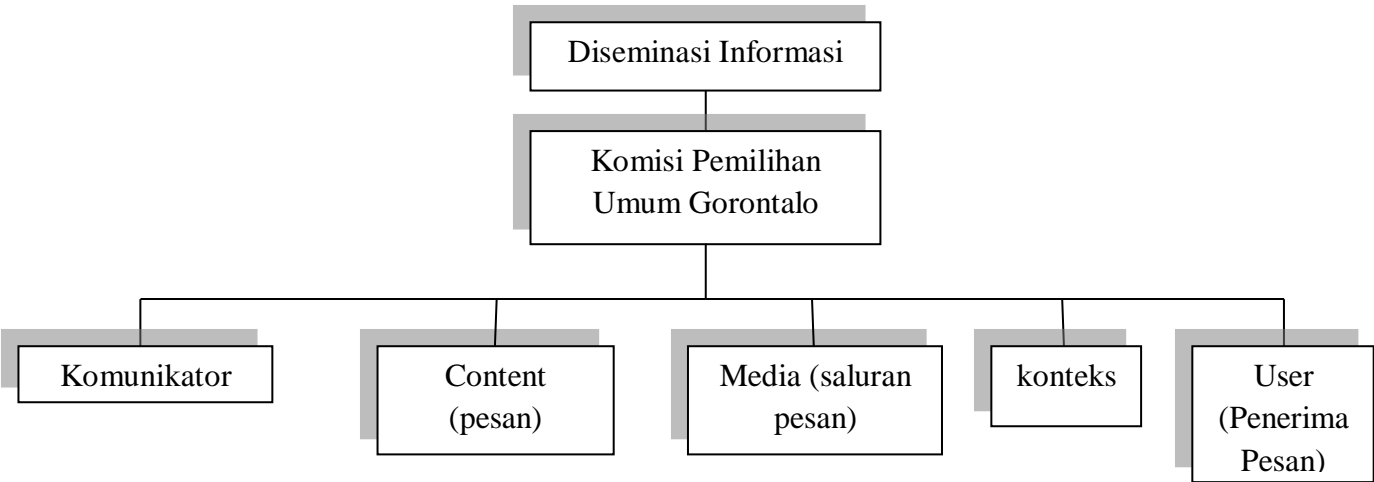
Sosialisasi yang dilakukan kepada tiga segmen masyarakat diantaranya anak SMA, Mahasiswa dan Masyarakat umum sesuai dengan metode yang digunakan. Penyebab pemilih pemula enggan menggunakan hak pilihnya saat pemilu yaitu kurangnya pendidikan pemilih pemula, ketidakpercayaan kepada pemimpinnya dan adanya sifat acuh yang ada pada diri masyarakat khususnya pemilih pemula.

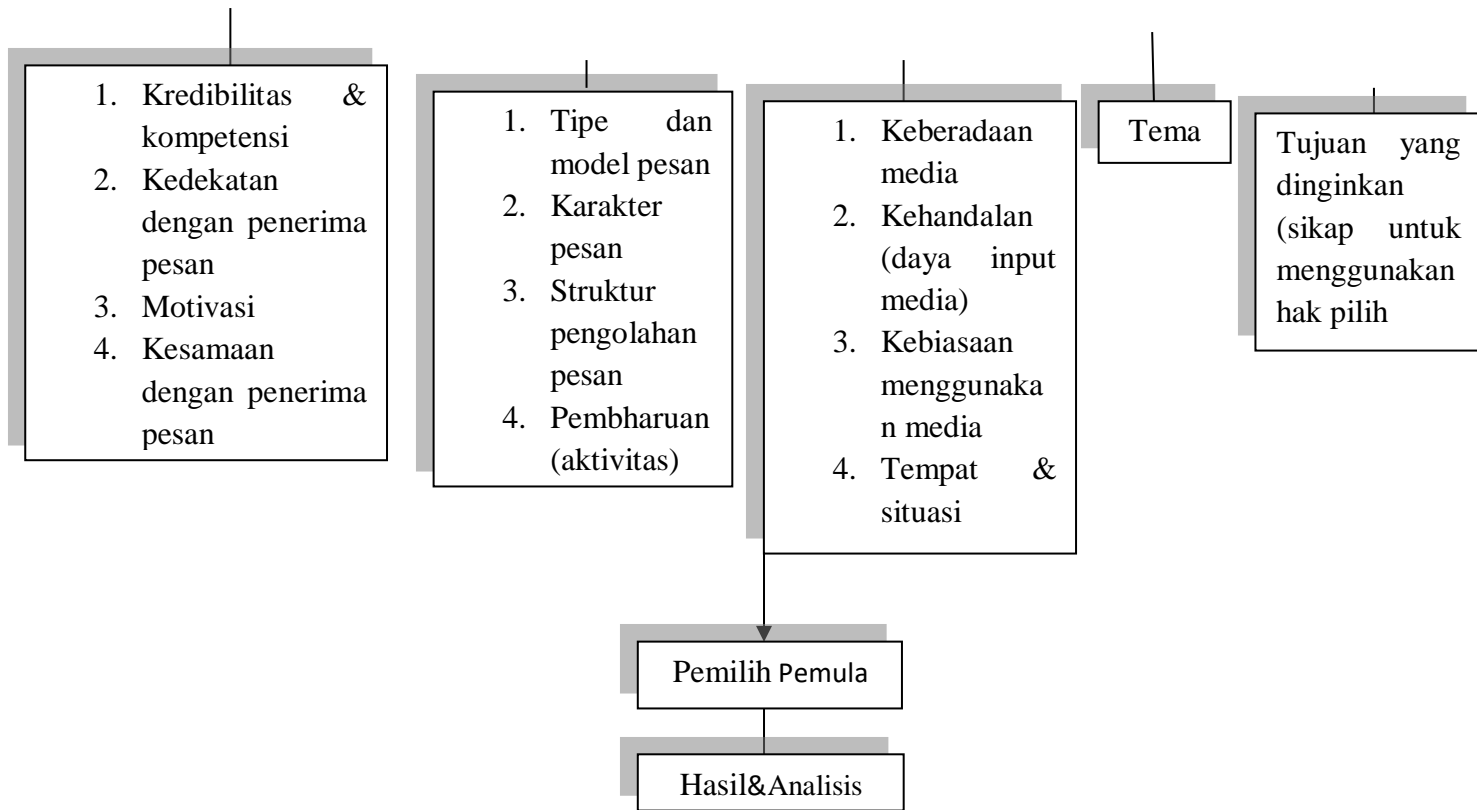
2.8 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir bisa juga disebut dengan alur berpikirnya peneliti. Kerangka berpikir menggambarkan konsep penelitian tentang “Diseminasi Informasi KPU Provinsi Gorontalo Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Periode 2024”. Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian, memang diperlukan sebuah kerangka konsep atau model penelitian. Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah Bagaimana mengetahui Diseminasi Informasi KPU Provinsi Gorontalo Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Periode 2024

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka memang dibutuhkan suatu pendekatan untuk mengetahui Diseminasi Informasi Oleh KPU Provinsi Gorontalo Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Periode 2024. Dari uraian tersebut, untuk memahami lebih jelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut. Ini menurut Yusuf (2009: 11).

Tabel 2.1 Kerangka pikir





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subyek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Namundalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya, penelitian kualitatif akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen. Pendekatan deskriptif menguji konteks secara keseluruhan interaksi, dan partisipasi serta mengumpulkan data secara langsung terhadap partisipan serta bergantung pada data-data deskriptif. dalam pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informan yakni dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Jenis penelitian ini akan menjelaskan tentang desiminasi informasi oleh KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan umum 2024.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

lokasi penelitian yakni di Kantor Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo, dan waktu penelitian selama 2 Bulan yaitu bulan Mei hingga Juni 2024.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini penulis membagi menjadi dua jenis sumber data yang digunakan yaitu:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat melalui metode observasi dan wawancara dari informan-informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu pihak-pihak yang dianggap kompeten dan menguasai data yang diperlukan dan berkaitan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, seperti catatan, buku, bukti, atau arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan data dengan mengunjungi perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip, atau membaca banyak buku tentang diseminasi informasi.

3.4 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan pilihan yang disengaja karena kualitas informasi yang dimiliki informan. Peneliti memutuskan apa yang perlu diketahui dari informan yang akan diteliti. Berdasarkan teknik ini, peneliti mendapatkan informan yang dapat menjadi sumber data, sehingga akan memudahkan peneliti

dalam menjelajahi objek atau situasi yang diteliti Informan tersebut adalah staff KPU Provinsi Gorontalo dibidang Kasubag Teknis Penyelenggaraan Pemilu, Partisipasi dan Hubungan Masyarakat yang berjumlah 5 orang. Untuk memilih informan dalam penelitian ini, mereka harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

1. Bagaimana kegiatan diseminasi informasi yang sudah dilakukan Terkait dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum 2024.
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat saat melakukan kegiatan diseminasi informasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2018:104) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiono (2018:103) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan pengembangan media tematik ular tangga berbagai pekerjaan. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran tematik berbagai pekerjaan.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2015:221) Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah gambaran pada saat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan. Studi dokumentasinya berupa foto media, foto pada saat penggunaan dan pelaksanaan media.

Menurut Sugiyono (2016:329) Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui seluruh kondisi gudang dari lingkungan kerja, kondisi meja kerja, dan kebersihan ruang kerja.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang bersangkutan dengan penelitian, atau sumber-sumber tertulis dan bahanbahan kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dimaksud. Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data-data melalui rekaman, telaah, membedah buku-buku, website, dan literatur-literatur pustaka yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian yang diperoleh dari hasil peneliti di lapangan, maka peneliti menggunakan analisis data model Miles & Huberman.

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. (Miles dan Huberman, 2007: 16).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16).

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan

simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84).Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data.Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

4. Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo (KPU)

Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo (KPUD Gorontalo) adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pemilihan umum di tingkat provinsi Gorontalo, Indonesia. Tugas utamanya adalah mengatur dan melaksanakan berbagai proses terkait pemilihan umum, termasuk pendaftaran calon, pemutakhiran data pemilih, pemungutan suara, dan penghitungan serta pengumuman hasil pemilihan. KPUD Gorontalo berperan penting dalam memastikan bahwa proses pemilihan umum berjalan secara adil, transparan, dan demokratis sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Gorontalo dibentuk sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia. KPU Provinsi Gorontalo didirikan setelah Gorontalo menjadi provinsi terpisah dari Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2000. Oleh karena itu, KPU Provinsi Gorontalo kemungkinan besar dibentuk dalam periode awal tahun 2000-an, seiring dengan proses pemekaran wilayah Gorontalo menjadi provinsi tersendiri. Untuk informasi yang lebih spesifik tentang tanggal pasti pembentukan KPU Provinsi Gorontalo, mungkin perlu dicari dalam arsip resmi atau sumber-sumber berita terkait di tingkat lokal atau nasional. Visi dan misi KPU (Komisi Pemilihan Umum) biasanya mencerminkan komitmen mereka untuk menyelenggarakan pemilihan umum yang adil, transparan, dan demokratis.

Meskipun setiap KPU di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota mungkin memiliki visi dan misi yang sedikit berbeda berdasarkan konteks lokal mereka, namun beberapa tema umum yang sering muncul antara lain:

VISI

Menjadi Penyelenggara Pemilihan Umum yang Mandiri, Professional, dan Berintegritas untuk Terwujudnya Pemilu yang LUBER dan JURDIL

MISI

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemilu yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, serta aksesibel;
- 2) Meningkatkan integritas, kemandirian, kompetensi dan profesionalisme penyelenggara Pemilu dengan mengukuhkan code of conduct penyelenggara Pemilu;
- 3) Menyusun regulasi di bidang Pemilu yang memberikan kepastian hukum, progresif, dan partisipatif;
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan Pemilu untuk seluruh pemangku kepentingan;
- 5) Meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam Pemilu, Pemilih berdaulat Negara kuat; dan
- 6) Mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dalam penyelenggaraan Pemilu.

4.1.2 Tugas dan Wewenang Komisi Pemilihan Umum

Tugas, wewenang dan kewajiban KPU Provinsi dalam Penyelenggaraan Pemilu

A. Tugas

Dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, KPU Provinsi mempunyai tugas sebagai berikut:

1. menjabarkan program dan melaksanakan anggaran;
2. melaksanakan semua tahapan Penyelenggaraan Pemilu di provinsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
3. mengoordinasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan tahapan Penyelenggaraan Pemilu yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten/Kota;
4. menerima daftar Pemilih dari KPU Kabupaten/Kota dan menyampaikannya kepada KPU Republik Indonesia;
5. memutakhirkan data Pemilih berdasarkan data Pemilu terakhir dengan memperhatikan data kependudukan yang disiapkan dan diserahkan oleh Pemerintah dan menetakannya sebagai daftar Pemilih;
6. merekapitulasi hasil penghitungan suara Pemilu anggota DPR dan anggota DPD serta Pemilu Presiden dan Wakil Presiden di provinsi yang bersangkutan dan mengumumkannya berdasarkan berita acara hasil rekapitulasi penghitungan suara di KPU Kabupaten/Kota;
7. membuat berita acara penghitungan suara serta membuat sertifikat penghitungan suara dan wajib menyerahkannya kepada saksi Peserta Pemilu, Bawaslu Provinsi dan KPU Republik Indonesia;

8. mengumumkan calon anggota DPRD provinsi terpilih sesuai dengan alokasi jumlah kursi setiap daerah pemilihan di provinsi yang bersangkutan dan membuat berita acaranya;
9. melaksanakan putusan Bawaslu dan Bawaslu Provinsi;
10. menyosialisasikan Penyelenggaraan Pemilu dan/atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU Provinsi kepada masyarakat;
11. melakukan evaluasi dan membuat laporan setiap tahapan Penyelenggaraan Pemilu; dan
12. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh KPU dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Wewenang

Ketentuan Pasal 16 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017, yaitu:

1. menetapkan jadwal Pemilu di provinsi;
2. menetapkan dan mengumumkan hasil rekapitulasi penghitungan suara Pemilu anggota DPRD provinsi berdasarkan hasil rekapitulasi di KPU Kabupaten/Kota dengan membuat berita acara penghitungan suara dan sertifikat hasil penghitungan suara;
3. menerbitkan keputusan KPU Provinsi untuk mengesahkan hasil Pemilu anggota DPRD provinsi dan mengumumkannya;
4. menjatuhkan sanksi administratif dan/atau menonaktifkan sementara anggota KPU Kabupaten/Kota yang terbukti melakukan tindakan yang mengakibatkan terganggunya tahapan Penyelenggaraan Pemilu

berdasarkan putusan Bawaslu, putusan Bawaslu provinsi, dan/atau ketentuan perundang-undangan; dan

5. melaksanakan wewenang lain yang diberikan oleh KPU Republik Indonesia dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

C. Kewajiban

Kewajiban KPU Provinsi sebagaimana tercantum dalam ketentuan Pasal 17 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017, yaitu:

1. melaksanakan semua tahapan Penyelenggaraan Pemilu dengan tepat waktu;
2. memperlakukan Peserta Pemilu secara adil dan setara;
3. menyampaikan semua informasi Penyelenggaraan Pemilu kepada masyarakat;
4. melaporkan pertanggungjawaban penggunaan anggaran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. menyampaikan laporan pertanggungjawaban semua kegiatan Penyelenggaraan Pemilu kepada KPU Republik Indonesia;
6. mengelola, memelihara, dan merawat arsip/dokumen serta melaksanakan penyusutannya berdasarkan jadwal retensi arsip yang disusun oleh KPU Provinsi dan lembaga kearsipan provinsi berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh KPU Republik Indonesia dan Arsip Nasional Republik Indonesia;
7. mengelola barang inventaris KPU Provinsi berdasarkan ketentuan peraturan dan perundang-undangan;

8. menyampaikan laporan periodik mengenai tahapan Penyelenggaraan Pemilu kepada KPU Republik Indonesia dan dengan tembusan kepada Bawaslu Republik Indonesia;
9. membuat berita acara pada setiap rapat pleno KPU Provinsi yang ditandatangani oleh ketua dan anggota KPU Provinsi;
10. melaksanakan putusan Bawaslu dan/atau putusan Bawaslu Provinsi;
11. menyediakan dan menyampaikan data hasil Pemilu di tingkat provinsi;
12. melakukan pemutakhiran dan memelihara data Pemilih secara berkelanjutan dengan memperhatikan data kependudukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
13. melaksanakan putusan DKPP; dan
14. melaksanakan kewajiban lain yang diberikan oleh KPU Republik Indonesia dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

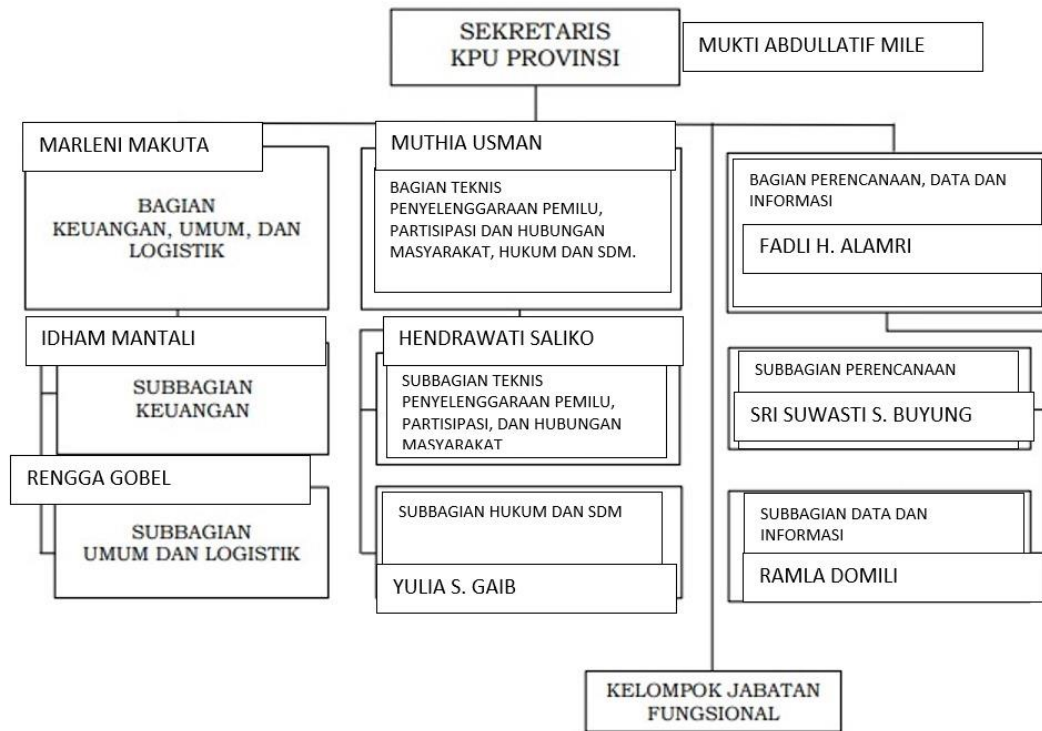
4.1.3 Profil Anggota Komisioner Komisi Pemilihan Umum Provinsi

Gorontalo

1. Fadliyapeneynto Koem jabatan ketua KPU Provinsi Gorontalo sekaligus menjabat divisi keuangan umum, logistik, dan rumah tangga.
2. Sophian Rahmola mengemban amanah pada divisi perencanaan data dan informasi, sementara Hendrik Imran tetap pada divisi teknis penyelenggaraan.
3. Hendrik Imran sebagai divisi teknis penyelenggaraan.
4. Opan Hamsah yakni komisioner KPU, divisi sosialisasi, pendidikan pemilih, partisipasi masyarakat dan SDM.

5. Risan Pakaya pada divisi hukum dan pengawasan

4.1.4 Struktur Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo



Gambar 4.1 Struktur Sekretariat KPU Provinsi Gorontalo

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penlitian berdasarkan sudut pandang komunikasi melalui 5 unsur komunikasi menurut yusuf yakni, Sumber, Pesan, Media, Konteks, Penerima.

4.2.1 Diseminasi Informasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Periode 2024 Di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo dari Sisi Sumber Pesan (Komunikator)

Komunikator atau sumber pesan memiliki peran penting dalam proses penyampaian pesan pada khalayak. Maka dari itu perlu kiranya memperhatikan 6 indikator dalam memilih komunikan (referensi, tahun) yakni kredebilitias dan

kompetensi, kedekatan penerima pesan jadi bagaimana cara pihak KPU Provinsi Gorontalo menggunakan strategi-strategi khusus dalam menyebarkan informasi agar dapat diterima dan dipahami oleh pemilih pemula.

Diseminasi informasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula periode 2024 di KPU Provinsi Gorontalo dalam kaitannya dengan siapa yang bertanggung jawab dalam menyusun dan menyebarkan informasi dalam kegiatan peningkatan penyebaran informasi diperoleh hasil wawancara dari bapak Rachmad Hadjarati selaku bidang teknis penyelenggara pemilu di Komisi Pemilihan Umum Gorontalo yang dikutip sebagai berikut.

“Untuk strategi khusus dalam mensosialisasikan informasi mengenai pemilu 2024 kami tidak mempunyai strategi khusus, cuman sudah jadi tupoksinya KPU untuk kemudian menarik minat pemilih pemula untuk memilih. Kalau strategi untuk sekarang kami sudah mulai push dari beberapa tahun kemarin.” (Wawancara, 05 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa semua anggota dalam bidang tersebut memiliki tanggung jawab dalam penyebaran informasi, namun untuk menyusun struktur atau strategi khusus diserahkan pada staff bagian teknis penyelenggaraan pemilu.

“kemudian, kalau mempertimbangkan kompetensi komunikator, KPU itu salah satu fungsinya adalah mensosialisasikan siapa saja peserta pemilu (calon), waktu pelaksanaan pemilu, dan tata cara dalam mencoblos saat dibalik suara. Kalau kompetensi komunikator kami tidak terlalu fokus terkait hal tersebut tapi kami di KPU, misalnya bagi anggota KPU (Komisioner) agar dapat masuk kedalam KPU itu diadakan seleksi untuk memastikan para anggota KPU itu memiliki kompetensi yang dibutuhkan.

4.2.2 Diseminasi Informasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Periode 2024 Di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo dari Sisi Pesan

Diseminasi informasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada periode 2024 diperoleh informasi terkait isi pesan dengan beberapa pertanyaan. Dalam kaitannya dengan apa saja isi pesan dan bagaimana cara membuat pesan yang disampaikan lebih menarik agar dipahami oleh calon pemilih terutama pada pemilih pemula. Diperoleh hasil wawancara dari bapak Rachmad Hadjarati selaku staff Tekhnis Penyelenggaraan Pemilu yang dikutip sebagai berikut.

“Tentunya isi pesan yang kami sampaikan pada seluruh calon pemilih mulai dari golongan lansia, milenial hingga gen Z ditegaskan bahwa jangan sampai ada yang melakukan golput pada saat hari pemilu nanti terutama untuk pemilih pemula. Untuk membuatnya lebih menarik, kami pihak KPU Provinsi Gorontalo membuat pesan-pesan yang lebih menarik agar diminati dan pahami oleh calon pemilih.” (Wawancara, 05 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dilihat upaya yang dilakukan oleh bapak Rachmad Hadjarati lebih menegaskan bahwa kepada calon pemilih harus menggunakan hak suaranya pada saat hari pemilu nanti.

“Untuk pesan-pesan yang saya sampaikan, kepada calon pemilih sebaiknya menggunakan hak suara dan jangan sampai melewatkan waktu untuk ke TPS karena waktu untuk mencoblos hanya dari pukul 08.00-12.00, juga jangan sampai golput terutama pemilih pemula” (Wawancara, 06 Juni 2024)

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan oleh Kasubag Teknis Penyelenggaraan Pemilu, Partisipasi dan Hubungan Masyarakat yakni Ibu Hendrawati Saliko, S.H., M.M. Pesan yang disampaikan

yakni mengajak kepada pemilih terutama pemilih pemula untuk tidak golput dan menggunakan hak suaranya.

4.2.3 Diseminasi Informasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Periode 2024 Di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo dari Sisi Media

Diseminasi informasi meningkatkan partisipasi pemilih pemula di KPU Provinsi Gorontalo diperoleh informasi terkait penggunaan media dengan beberapa pertanyaan. Dalam kaitannya dengan, apa saja media yang digunakan dan juga seberapa berpengaruh media untuk diseminasi informasi meningkatkan pemilih pemula. Diperoleh jawaban yang sama dari bapak Rachmad Hadjarati selaku staff teknis penyelenggaraan pemilu, hasil wawancara dari bapak Racmad Hadjarati sebagai berikut.

“Kalau berbicara soal penggunaan media, kami pihak KPU Provinsi Gorontalo mengikuti sosial media yang sedang trend dikalangan masyarakat terutama anak muda. Contohnya aplikasi Tiktok disitu kami membuat konten yang semarik mungkin agar dapat diterima oleh pemilih muda. Untuk aplikasi lainnya kami juga mengupload kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KPU Provinsi Gorontalo seperti aplikasi Instagram, Facebook dan Youtube. Tetapi kami lebih sering uploadnya diaplikasi Tiktok karena kami menyesuaikan yang sedang trending dikalangan anak muda dan beberapa video juga sempat banyak ditonton dan direspon baik oleh penonton tersebut. Jadi kami pihak KPU terutama bagian staff teknis penyelenggaraan pemilu harus lebih tau idea tau konten-konten apa yang disukai oleh pemilih muda agar mereka tertarik untuk menonton. Kalau untuk secara umum dalam mendakati pemilih pemula kami menggunakan dunia maya dan dunia nyata (sosialisasi) dalam sosialisasi misalnya kami juga mengadakan nonton bareng film yang diproduksi oleh KPU RI. (Wawancara, 05 Juni 2024)”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa penggunaan penting untuk menyebarkan informasi dan harus dilakukan kreatif mungkin agar mendapatkan perhatian dari calon pemilih.

“untuk pengaruh penggunaan media itu sangat amat berpengaruh terutama pada pemilih pemula karena sekarang sudah sangat digital jadi semua informasi dapat dilihat secara cepat.” (Wawancara, 06 Juni 2024)

Hasil wawancara diatas disampaikan oleh Ibu Kasubag bagian Penyelenggaran Tekhnis Pemilu menyatakan bahwa pengaruh penggunaan media sangat penting untuk mereka mendapatkan informasi mengenai pemilu.

4.2.4 Diseminasi Informasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Periode 2024 Di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo dari Sisi Konteks

Diseminasi informasi meningkatkan partisipasi pemilih pemula di KPU Provinsi Gorontalo diperoleh informasi terkait dari sisi penggunaan media dengan beberapa pertanyaan. Dalam kaitannya dengan, apakah KPU mempunyai konteks tersendiri untuk menyampaikan informasi Diperoleh jawaban yang sama dari bapak Rachmad Hadjarati.

“kalau untuk konteks kami tidak mempunyai konteks-konteks tersendiri karena kami hanya melakukan sesuai arahan yang dari pusat.” (Wawancara. 05 Juni 2024)

Berdasarkan wawancara diatas, berarti KPU tidak mempunyai konteks tersendiri untuk menyampaikan pesan.

4.2.5 Diseminasi Informasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Periode 2024 Di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo dari Sisi Komunikasikan (Penerima Pesan)

Diseminasi Informasi meningkatkan partisipasi pemilih pemula di KPU Provinsi Gorontalo diperoleh informasi terkait dari sisi komunikasikan atau penerima pesan. Dalam kaitannya dengan apakah setelah melakukan kegiatan penyebaran informasi apakah ada respon yang baik dari calon pemilih terutama pemilih pemula. Hasil wawancara ini saya peroleh dari bapak Abdulmuththalib D. Dutie selaku staff teknis penyelenggara pemilu.

“Kalau bertanya terkait dengan respon yang baik kami tidak memiliki alat ukur yang pas untuk memastikan itu. Hanya saja kami berusaha untuk memastikan itu. Kami berusaha untuk meningkatkan sosialisasi. Sebenarnya dalam mendekati pemilih pemula kami menggunakan dua strategi, seperti tatap muka, contohnya KPU Goes To School, KPU Goes To Campus, bahkan kami juga turun ke pesantren. Kalau dibilang menurut kami baik, tapi kami juga tidak dapat menampik bahwa berbicara terkait isu pemilu (politik) terhadap pemilih muda itu kurang menarik atau bahkan menunjukkan sikap yang apatis. Sehingga menurut kami strategi kedua, yaitu dengan menggunakan media sosial untuk mendekati pemilih pemula itu lebih efektif dan menurut kami berhasil, ukurannya dapat kami lihat dari jumlah views, komentar, dan like. Misalnya di TikTok beberapa postingan kami sempat banyak yang menonton dan ini menjadi hal yang membanggakan buat kami. (Wawancara 05 Juni 2024)

Hasil wawancara diatas, yakni untuk mendapatkan respon yang baik pihak KPU belum bisa mengukur hal tersebut tetapi sejauh ini ntuk responnya semua bisa dikatakan baik.

“Kalau untuk respon yang baik kami juga tidak bisa mengukur tapi untuk wilayah Gorontalo responnya bagus karena terlihat dari responnya itu diatas 80% sedangkan pusat hanya menargetkan 77% berarti itu sudah diatas nasional.” (Wawancara 06 Juni).

Berdasarkan wawancara diatas saya peroleh dari staff teknis penyelenggara pemilu yakni ibu Lutfi Iswandari Dewatara.

Bisa dilihat dari wawancara diatas bahwa KPU Provinsi Gorontalo tidak memiliki struktur atau pesan khusus untuk menyampaikan informasi perihal pemilu terutama pada pemilih pemula maka dari itu harus ditingkatkan lagi agar bisa membuat mereka tertarik dan menggunakan hak suaranya.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian, diketahui bahwa diseminasi informasi peningkatan partisipasi pemilih pemula yang dilakukan oleh KPU Provinsi Gorontalo sudah sangat beragam.

Untuk penyampaian pesan mereka ada dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Melalui media sosial KPU Provinsi Gorontalo membuat konten-konten yang berisi pesan mengenai pemilu yang berisi pesan agar menggunakan hak suaranya yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mereka dan juga jangan sampai golput apalagi pemilih pemula. Untuk media yang paling efektif bagi KPU Provinsi Gorontalo yakni media sosial karena dapat menjangkau semua kalangan masyarakat terutama pemilih pemula.

Tetapi, untuk sosial media menurut peneliti mereka belum lakukan itu secara merata karena sesuai hasil wawancaranya mereka tidak ada struktur tersendiri untuk menyampaikan pesan, begitupun dengan kegiatan sosialisasi mereka hanya melakukan di beberapa titik saja dan bisa dikatakan belum merata.

Untuk hambatan yang dilakukan pada saat penyebaran informasi itu pihak KPU Provinsi Gorontalo kesulitan untuk membuat ide dan konten-konten yang

sedang diminati pemilih pemula jadi mereka harus berupaya semaksimal mungkin memikirkan konten tersebut. Juga kesulitan untuk menyampaikan informasi pada pemilih pemula karena untuk dizaman sekarang pasti mereka tidak terlalu memikirkan politik. Maka dari itu, pihak KPU Provinsi Gorontalo harus mempunyai strategi atau ide yang semenarik mungkin untuk menarik mereka agar menggunakan hak suaranya.

Berdasarkan hasil wawancara dari staff KPU Provinsi Gorontalo, mereka sudah berusaha untuk melakukan penyebaran informasi kreatif dan menarik mungkin tetapi masih bisa dikatakan belum efektif karena dalam media sosial mereka hanya mengupload kegiatan-kegiatan mereka saja. Dan dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi kalangan pemilih pemula belum merata. Hal itu disebabkan kegiatan sosialisasi mereka hanya dilakukan beberapa lokasi saja dan tidak semua pemilih pemula mendapatkan edukasi mengenai pemilu. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan hanyalah berupa pendidikan politik saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan, kegiatan penyebaran informasi yang sesuai dan diterima oleh masyarakat. Tetapi untuk dapat disimpulkan bahwa kegiatannya belum merata karena untuk penyebaran melalui media sosial itu yang aktif hanya aplikasi Tiktok saja selebihnya mereka hanya mengupload kegiatan-kegiatan yang ada di dalam KPU. Untuk isi pesan juga mereka sudah lakukan secara maksimal tetapi untuk menarik pemilih pemula mereka tidak bisa targetkan dan juga sudah berusaha semaksimal mungkin agar isi pesan tersebut dapat diterima dan dipahami oleh pemilih pemula.

Untuk hambatannya, mereka harus memikirkan ide dan konten yang akan mereka sampaikan. Saat ini KPU tidak mempunyai strategi khusus untuk menyampaikan pesannya maka dari itu harus memiliki cara tersendiri untuk menarik pemilih pemula.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk menarik minat pemilih pemula, adapun saran dari peneliti yaitu KPU Provinsi Gorontalo harus lebih meningkatkan ide atau konten-konten yang menarik untuk menarik minat pemilih pemula agar menggunakan hak suara mereka. Dan untuk penyebaran informasi di media sosial harus sering mengupload ajakan atau kegiatan mengenai pemilih pemula agar

mereka bisa menyadari bahwa hak suara mereka sangat berguna. Serta kegiatan sosialisasi harus lebih diperbanyak lagi agar mereka mempunyai edukasi tentang pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, K. U. (2021). *Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Priode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Elwani, Resti Sri, and Firman Kurniawan. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja." *Jurnal Komunikasi* 12.1 (2020): 64-80.
- Fenyapwain, Marissa Marlein. "Pengaruh iklan politik dalam pemilu pada Minahasa terhadap partisipasi pemilih pemula di desa Tounelet kecamatan Kakas." *Acta Diurna Komunikasi* 2.1 (2013).
- Fitriani, Yuni. "Analisis pemanfaatan berbagai media sosial sebagai sarana penyebaran informasi bagi masyarakat." *Paradigma* 19.2 (2017): 148-152.
- Lestari, D. S., Azikin, R., & Rahim, S. (2020). Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2018 di Kabupaten Pinrang. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 1(1), 1-13.
- Marâ, Herlinda, Wawan Priyanto, and Aries Tika Damayani. "Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan." *Mimbar PGSD Undiksha* 7.3 (2019).
- Mulandono, Agus, and Ana Irhandyaningsih. "Penyebaran Informasi Melalui Media Mural di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8.2 (2020): 32-41.
- Pangestika, N. L. (2018). *Pengaruh pemanfaatan media sosial whatsapp terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Priliantini, A., Suwanto, K., & Sari, M. P. (2018). diseminasi informasi publik oleh humas kementerian kelautan dan perikanan republik indonesia dalam meningkatkan public awareness. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 7(3), 116-126.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.
- Samsyiah, Nur, et al. Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2015, 4.1: 23-33.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Siquiera, Ermelinda, Christian Melania Mali Dasi, and Stefanus Don Rade. "sosialisasi terhadap anak-anak mengenai manfaat media sosial yang bijak dan aman bagi pembelajaran di sdn nanaeklot." *budimas: jurnal pengabdian masyarakat* 5.2 (2023).

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

1. Secara umum apakah KPU memiliki strategi khusus dalam mensosialisasikan hak pilih dan partisipasi pemilih pemula?
2. Dalam menyampaikan pesan atau informasi terhadap pemilih pemula. Apakah KPU mempertimbangkan kompetensi-kompetensi komunikator dalam penyampaian pesan atau ajakan untuk menggunakan hak suara terlebih dalam proses pembuatan konten digital yang kemudian diposting di media sosial KPU? Jika iya. Jelaskan!
3. .Apakah KPU mempertimbangkan kedekatan komunikator yang dipilih dengan peserta pemilih pemula dalam penyampaian pesan menggunakan hak pilih? Jika iya. Jelaskan!
4. Upaya apa yang dilakukan oleh KPU dalam memotivasi komunikator atau pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum?
5. Kesamaan dengan penerima pesan KPU adalah bahwa baik penerima pesan KPU maupun entitas lainnya yang berperan dalam komunikasi, terlibat dalam proses menerima, mengelola, dan merespons informasi. Setelah menerima informasi, mereka memberikan respon yang sesuai, baik berupa tindakan langsung, penyebaran informasi lebih lanjut, atau tanggapan balik. Apakah KPU setelah melakukan penyebaran informasi mendapatkan respon yang baik dari masyarakat terutama pemilih pemula mengenai pemilu 2024?
6. Teknik apa yang digunakan dalam menyampaikan informasi terhadap pemilih pemula dalam menggunakan hak suara pada pemilu 2024?

7. Apa daya tarik yang digunakan KPU Provinsi Gorontalo dalam mengajak partisipasi pemilih pemula? Jika ada, Jelaskan!
8. Apakah KPU mempertimbangkan tipe dan model komunikasi pesan yang disesuaikan agar dapat menjangkau target audience (pemilih pemula)? Jika iya. Jelaskan!
9. Apa karakter pesan yang digunakan oleh KPU dalam menginspirasi pemilih pemula untuk terlibat dalam pemilu 2024?
10. Apakah KPU memiliki struktur pesan tertentu yang digunakan dalam menyusun pesan yang dapat membantu komunikasi dalam memahami informasi terkait penggunaan partisipasi pemilu?
11. Pembaharuan/aktualisasi sehingga pesan yang disampingkan dapat diterima oleh pemilih pemula?
12. Media apa saja yang digunakan oleh KPU dalam melakukan diseminasi informasi? Sebutkan media apa saja dan jelaskan!
13. Daya input media merujuk pada kemampuan Komisi Pemilihan Umum dalam menerima dan mengelola informasi dari berbagai sumber media, baik media massa, media sosial, maupun media internal, apakah dengan KPU menginput informasi pada media-media tersebut berpengaruh untuk menarik perhatian pemilih pemula untuk menggunakan hak suaranya?
14. Apakah terdapat tujuan spesifik yang diinginkan oleh KPU untuk menggait minat pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihannya?

LAMPIRAN II

Dokumentasi



**Gambar 1 wawancara staff bagian Teknis Penyelenggaran pemilu,
Partisipasi dan Hubungan Masyarakat**



Gambar 2



Gambar 3

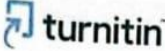


**Gambar 4 Wawancara bersama ibu Kasubag bagian Teknis Penyelenggaran
pemilu, Partisipasi dan Hubungan Masyarakat**

LAMPIRAN III

Kelengkapan Administratif

KEMENTRIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

 **turnitin**

Similarity Report ID: old:25211:61660126

PAPER NAME	AUTHOR
SKRIPSI NURUL MAHABU S2220007.doc x	S2220007 NURUL MAHABU

WORD COUNT	CHARACTER COUNT
10683 Words	72063 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
71 Pages	780.3KB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Jun 18, 2024 8:29 PM GMT+8	Jun 18, 2024 8:31 PM GMT+8

● **27% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

• 27% Internet database	• 6% Publications database
• Crossref database	• Crossref Posted Content database
• 1% Submitted Works database	

● **Excluded from Similarity Report**

• Bibliographic material	• Quoted material
• Cited material	• Small Matches (Less than 30 words)

27% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 27% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.ummat.ac.id	4%
	Internet	
2	kaltara.kpu.go.id	4%
	Internet	
3	journal.unismuh.ac.id	2%
	Internet	
4	ejournal.undiksha.ac.id	2%
	Internet	
5	ejournal3.undip.ac.id	1%
	Internet	
6	digilib.unila.ac.id	1%
	Internet	
7	ejournal.unsultra.id	1%
	Internet	
8	e-journals.unmul.ac.id	<1%
	Internet	

Sources

Dipindai dengan CamScanner

9	123dok.com Internet	<1%
10	repository.uinsu.ac.id Internet	<1%
11	journal.unnes.ac.id Internet	<1%
12	journal.uin-alaudidin.ac.id Internet	<1%
13	repo.apmd.ac.id Internet	<1%
14	core.ac.uk Internet	<1%
15	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	<1%
16	repository.usd.ac.id Internet	<1%
17	digitallib.iainkendari.ac.id Internet	<1%
18	repository.upnjatim.ac.id Internet	<1%
19	repository.uin-suska.ac.id Internet	<1%
20	mahkamahkonstitusi.go.id Internet	<1%

21	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet	<1%
22	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	<1%
23	repository.umy.ac.id Internet	<1%
24	ejournal.upnvj.ac.id Internet	<1%
25	jurnal.kominfo.go.id Internet	<1%







LEMBAR KONSULTASI

NAMA : NURUL MAHABU

NIM : S2220007

JUDUL PENELITIAN : DISEMINASI INFORMASI PEMILU OLEH
KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI
GORONTALO UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PERIODE 2024

PEMBIMBING : 1. Minarni Tolapa, S.Sos, M.Si.
2. Fadli Awwal Hasanuddin, S.IP, M.I.Kom

PEMBIMBING 1				PEMBIMBING 2			
NO.	TANGGAL	KOREKSI	PARAF	NO.	TANGGAL	KOREKSI	PARAF
1.	24 - Des - 2024	- Koreksi bab 1. - Bab 2		1.	21/11/2023	LBM - Masalah riset - Urgensi - Studi forensik - Data 3 pendukung argumen	
2.	25 - Des - 2024	- Bab 3					
3.	08 - Jan - 2024	- Bab 1					
4.	10 - Jan - 2024	- Penulisan & bab 3.		2.	27/11/2023	- Lebih memfokuskan masalah, riset agar lebih pertanyaan dan tujuan penelitian	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4811/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala KPU Provinsi Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Propos Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Nurul Mahabu

NIM : S2220007

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Lokasi Penelitian : KANTOR KPU PROVINSI GORONTALO

Judul Penelitian : **DISEMINASI INFORMASI PEMILU OLEH KPU PROVINSI GORONTALO UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PERIODE 2024**

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 06 November 2023
Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202



**KOMISI PEMILIHAN UMUM
PROVINSI GORONTALO**

Alamat : Jalan Tinjaloga No. 24 Desa Toto Utara
Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango

Telp: (0435) 828825

Email: provgorontalokpu@gmail.com

Nomor : 704/HM.03.4-SD/75/2/2024

Gorontalo, 11 Juni 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : Konfirmasi Selesai Riset Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Ichsan Gorontalo

Di
Gorontalo.

Berdasarkan surat nomor : 4811/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2023 tanggal 6 November 2023 perihal permohonan izin penelitian, maka dengan surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut:

Nama : Nurul Mahabu
NIM : S2220007
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian : KANTOR KPU PROVINSI GORONTALO
Judul Penelitian : DISEMINASI INFORMASI PEMILU OLEH KPU
PROVINSI GORONTALO UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PERIODE 2024

Telah selesai melaksanakan penelitian di Kantor KPU Provinsi Gorontalo.

Demikian surat ini disampaikan untuk menjadi perlunya.

Plh. Plt. Sekretaris
KPU Provinsi Gorontalo



Marieni Makuta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001
Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
Nomor : 64/FISIP-UNISAN/S-BP/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0922047803
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : NURUL MAHABU
NIM : S2220007
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Judul Skripsi : Diseminasi Informasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Periode 2024 Di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo


Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 27% berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,


Dr. Mochammad Sakir, S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si
NIDN. 0913027101

Gorontalo, 13 Juni 2024
Tim Verifikasi,


Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0922047803

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin
DF

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Mahabu

Nim : S222007

Tempat/ Tgl Lahir : Gorontalo, 23 November 2002

Nama Ayah : Heja Mahabu

Nama Ibu : Lela Utiahman

Alamat :Jln. M Thayeb Gobel

Fakultas / Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Ilmu Pemerintahan

Jenjang : S1

Judul Skripsi :Diseminasi Informasi Untuk Meningkatkan Partisipasi
Pemilih Pemula Periode 2024 Di Komisi Pemilihan Umum
Provinsi Gorontalo



SEKOLAH	MASUK/LULUS
SDN 32 KOTA SELATAN	2008 - 2014
SMP NEGERI 2 KOTA GORONTALO	2014 - 2017
SMA NEGERI 3 GORONTALO	2017 - 2020
Universitas Ichsan Gorontalo	2020 - sekarang